

Peran Perempuan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Dalam Mendukung Kota Ambon Sebagai Kota Kreatif (Studi Kasus: Negeri Rutong, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon)

Silvana Y. Huwae¹⁾, Andiah Nurhaeny²⁾, Wa Ode S. J. Aswad³⁾

¹⁾S1 Program Studi PWK Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: sendahuwae@gmail.com,

²⁾Program Studi PWK, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: andiah.nurhaeny@gmail.com,

³⁾ Program Studi PWK, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: sittijurianti@gmail.com,

Abstrak Perempuan memiliki peran penting dalam proses pembangunan. Perempuan saat ini memiliki peran yang cukup beragam mulai dari pendidikan, sosial, budaya, politik dan ekonomi. Dilihat dari sisi optimalisasi peran yang bisa dilakukan, perempuan memiliki potensi yang besar dalam berbagai bidang baik bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan bidang-bidang lain. Peran yang dilakukan tentunya tidak mengesampingkan peran utama perempuan dalam mengelola keluarganya. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Analisis SWOT. Peran Perempuan di Negeri Rutong berdasarkan hasil identifikasi mempunyai peran dalam tahapan penyediaan modal usaha, kemudian juga di dalam tahapan proses produksi, tahapan distribusi produk usaha serta tahapan pemasaran produk usaha. Untuk mengembangkan Kelompok Perempuan dan juga Negeri Rutong yang berbasis kegiatan UMKM maka digunakan Analisis SWOT dalam merumuskan strategi serta turut melihat dari Aspek Internal yaitu Kekuatan dan Kelemahan yang dimiliki, dan Aspek Eksternal yaitu Peluang dan Ancaman yang datangnya dari luar. Oleh karena itu, strategi yang dirumuskan yakni strategi yang tepat yang dapat mengembangkan Kelompok Perempuan dalam kegiatan UMKM serta mengembangkan Negeri Rutong berbasis kegiatan UMKM.

Kata kunci : Peran Perempuan, Pengembangan Usaha Mikro, Kota Kreatif

1. PENDAHULUAN

Perempuan memiliki peran penting dalam proses pembangunan. Perempuan saat ini memiliki peran yang cukup beragam mulai dari pendidikan, sosial, budaya, politik dan ekonomi. Dilihat dari sisi optimalisasi peran yang bisa dilakukan, perempuan memiliki potensi yang besar dalam berbagai bidang baik bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan bidang-bidang lain. Peran perempuan juga telah diakomodir oleh segenap peraturan pembangunan nasional, seperti Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang Desa, yang menyajikan keterlibatan perempuan yang sangat diperlukan bagi keberhasilan pembangunan desa. (Wula dan Anggraini, 2022).

Dalam *Sustainable Development Goals* tujuan 5 adalah mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Ada 9 target dalam tujuan 5 sebagai syarat utama tercapainya tujuan ini. Inti dari target tersebut adalah untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan.

Kota Kreatif merupakan kota yang tumbuh berkembang dengan tenaga kreativitas yang

berupa ide dan gagasan kreatif. Kota Ambon merupakan salah satu dari 11 kabupaten dan kota yang ditetapkan sebagai Kota Kreatif oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada Tahun 2021.

Setelah itu dapat dilihat rumusan masalah pada penelitian ini, Sebagai berikut :

1. Bagaimana peran perempuan dalam pengembangan usaha kecil di Negeri Rutong?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha kecil di Negeri Rutong dalam mendukung Kota Ambon sebagai Kota Kreatif ?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Negeri Rutong, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon pada Tahun 2023. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Maleong (2007:3) mengemukakan bahwa analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sedangkan analisis deskriptif sendiri merupakan pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar sehingga hasil penelitian akan berupa kutipan untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Serta juga menggunakan Analisis SWOT untuk menjawab strategi yang akan dirumuskan terhadap pengembangan usaha kecil di Negeri Rutong.

Analisa Data yang digunakan untuk mengolah data dari informasi yang telah didapat dari hasil wawancara, dan observasi di lokasi penelitian secara deskriptif dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan bagaimana peristiwa sebagaimana dalam rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjadi. Teknik Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu Observasi Partisipasif, Wawancara, Dokumentasi, dan Telaah dokumen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada kondisi eksisting, keberadaan kelompok perempuan di negeri rutong mempunyai peran yang penting pada aspek ekonomi. Kelompok- kelompok perempuan di Negeri Rutong yang bergerak di bidang kuliner ini juga merupakan mitra dari Pemerintah Negeri. Kelompok perempuan di Negeri Rutong juga mengatur ketahanan pangan dalam negeri, namun selain menjadi sumber ketahanan pangan bagi negeri itu sendiri, kelompok-kelompok perempuan ini juga menjadi sumber ekonomi keluarga. Di Negeri Rutong perempuan didorong penuh oleh Pemerintah Negeri untuk dibentuk menjadi suatu kelompok dan diizinkan serta diberikan kebebasan untuk mengolah hasil sumber daya alam negeri guna untuk mendukung Negeri Rutong menjadi desa wisata lewat wisata kuliner yang mereka miliki.

Pada beberapa produk yang dihasilkan sudah berhasil diekspor untuk diperjualbelikan, namun juga terdapat beberapa permasalahan yang ditemui salah satunya sarana prasarana yang belum dimiliki oleh kelompok UMKM tersebut dan secara legalitas beberapa produk yang dihasilkan oleh kelompok juga belum bisa diekspor karena belum mendapatkan izin. Kelompok-kelompok perempuan ini dibentuk berdasarkan arahan dari Bapa raja (Kepala Negeri) dengan tujuan dapat memberdayakan masyarakat terkhususnya perempuan yang bergerak di bidang kuliner dengan kreatifitasnya mengolah hasil sumberdaya alam yang ada di Negeri Rutong. Kelompok perempuan ini dibentuk dengan anggota yang mempunyai latar belakang yang berbeda, salah satu yang melatarbelakangi beberapa perempuan turut tergabung didalam kelompok-kelompok ini yakni karena kabutuhan ekonomi.

Kondisi ekonomi Negeri Rutong per Tahun 2021, sebagaimana tertera pada data Indeks Desa Membangun Negeri Rutong yakni sumber penghasilan utama penduduk negeri berasal dari sektor pertanian, termasuk perkebunan, peternakan, perikanan, dimana masing-masing sub sektor memiliki produk unggulan yang masih terus ditumbuh- kembangkan. Namun salah

satu kendala adalah sarana prasarana pertanian, peternakan dan perikanan yang masih memiliki peralatan manual dan relatif sederhana. Selain itu, sarana prasarana perdagangan di Negeri Rutong juga belum cukup memadai dikarenakan belum tersedia sarana pertokoan maupun pasar.

Negeri Rutong memiliki potensi, Antara lain :

a. Hutan Sagu.

Negeri Rutong merupakan salah satu wilayah yang berada di pesisir Pulau Ambon. Salah satu potensi yang dimiliki negeri ini adalah kawasan hutan sagu. Potensi tersebut mengantarkan Rutong menjadi Desa Konservasi Tahun 2007 oleh Pemerintah Kota Ambon bekerja sama dengan Dinas Pertanian dan Perikanan dalam rangka pengelolaan dan pelestarian hutan sagu. Program konservasi tersebut mendapat respon positif dari masyarakat setempat karena sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani sagu.

b. UMKM Oleh Kelompok Perempuan.

Kelompok perempuan di Negeri Rutong merupakan kelompok UMKM yang berkegiatan mengolah hasil sumber daya alam negeri menjadi suatu produk yang mempunyai nilai tambah dan dapat menambah penghasilan bagi para pelaku usaha.

Produk yang dihasilkan oleh kelompok perempuan yaitu ada Mie Sagu Sehat, *Wine* Galoba (Kecombrang) dan *Wine* Tomi- Tomi (Lobi-Lobi), Tepung Sagu, Selai Tomi-Tomi (Lobi-Lobi), Nastar Sagu, dan lain-lain.

A. Identifikasi Peran Perempuan di Negeri Rutong dalam Pengembangan Usaha Kecil

Perempuan di Negeri Rutong pada umumnya menjadi ibu rumah tangga kemudian seluruh perempuan di sana dibentuk menjadi anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Beberapa perempuan yang menjadi anggota PKK kemudian kembali dibentuk menjadi kelompok UMKM dibawah Pemerintahan Negeri Rutong. Kelompok- kelompok ini pada usaha mengolah produk hasil dari sumber daya alam Negeri Rutong seperti sagu, tomi-tomi (lobi-lobi), dan galoba (kecombrang). Selain itu, terdapat juga nenas dan sirsak yang turut menjadi produk olahan negeri rutong.

Tiap-tiap kelompok yang dibentuk ini sendiri memiliki jenis bahan dan hasil produk yang berbeda-beda, contohnya pada sumberdaya alam tomi-tomi dan galoba (kecombrang) memiliki hasil olahan yang sama namun dengan komposisi bahan yang berbeda kemudian sumberdaya alam sagu juga memiliki hasil produk yang berbeda-beda. Kelompok usaha di Negeri Rutong didominasi oleh perempuan sebagaimana dapat dilihat pada tabel dan hasil wawancara berikut:

Tabel 1. Jumlah Anggota Kelompok Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Anggota Kelompok	Nama Kelompok
1.	Perempuan	5 orang	Wayasel
		8 orang	Mandoi
		5 orang	Umbi-umbian
		6 orang	Kuliner
		4 orang	Haturutui
2.	Laki-Laki	1 orang	Haturutui

*“Hampir 99% anggota UMKM di negeri rutong itu perempuan dan hanya 1 laki-laki. Misalnya kita punya 5 UMKM dengan angka rata-rata anggota UMKM nya itu 5-8 orang berarti hampir 39 anggota UMKM itu perempuan dan hanya 1 orang laki-laki.”*BN- GM, 08-08-23.

Berdasarkan tabel dan hasil wawancara diatas diketahui bahwa 99% anggota kelompok UMKM adalah perempuan, tentu ini merupakan gagasan yang baik dari Pemerintah Negeri untuk membangun kewirausahaan yang baik juga berdasarkan program Pemerintah Negeri yakni memberdayakan masyarakat Negeri khususnya perempuan.

Peran perempuan dalam kelompok UMKM di Negeri Rutong sendiri dapat mendorong potensi Negeri Rutong untuk berkembang melalui hasil-hasil alam yang dimiliki. Dalam hal pengembangan UMKM kelompok perempuan juga peran penting dalam peningkatan nilai tambah produksi hasil alam Negeri Rutong.

B. Tahapan Penyediaan Modal Usaha

Penyediaan modal usaha merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan suatu usaha dikarenakan modal merupakan suatu masukan atau input yang diperlukan untuk menjalankan suatu proses produksi. Modal tidak hanya berkaitan dengan uang atau finansial tetapi sarana prasarana juga merupakan modal fisik yang mendukung kelancaran jalannya proses produksi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, langkah permodalan yang diupayakan BUMNeg bersama dengan Pemerintah Negeri Rutong bagi beberapa kelompok perempuan yaitu dari unit koperasi yang turut mendukung kelompok perempuan dari segi pendanaan namun juga beberapa kelompok lainnya masih menggunakan modal pribadi dari kelompok.

“kalau kelompok lain banyak yang kerap dijumpai itu masih menggunakan modal dari kelompok pribadi, tapi kalau dari kelompok kami kemarin diberi bantuan dari koperasi senilai 2 juta rupiah untuk modal” PUMS-NT, 30-09-23.

Tahapan penyediaan modal usaha sendiri memang merupakan salah satu kewenangan atau tugas daripada Bumneg Rutong, namun para pelaku usaha juga sering menggunakan modal pribadi untuk mengelola UMKM yang mereka miliki.

“Untuk modal usaha ya itu kadang-kadang kami anggota kelompok patungan untuk modal” PUTS-ST, 05-09-23

C. Tahapan Proses Produksi

Anggota kelompok usaha perempuan di Negeri Rutong yang didominasi oleh perempuan menjadi aktor utama dalam proses produksi. hal ini dikarenakan pada masing-masing kelompok perempuan ini mempunyai tugas dan peran masing-masing dalam memproduksi produk yang dihasilkan kelompok tersebut.

“Pasti kami bagi tugas, misalnya di kelompok kami galoba (kecombrang) itu kalau cari bahan baku itu anggota kelompok yang kebetulan mereka sementara pergi ke kebun nah itu tugasnya nanti yang bawa galoba (kecombrang). Terus juga kalau saat proses pengerjaan itu kami bagi, ini dia tugasnya untuk blender bahan, yang ini untuk peras, yang ini untuk olah dsb.” PUG-YT, 05-09-23

D. Tahapan Distribusi

Dikutip dalam buku pengantar Ilmu Ekonomi Makro (2004) oleh Gilarso, Distribusi adalah penyaluran hasil produksi dari produsen yang membuatnya, kepada konsumen yang memerlukannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa distribusi produk usaha kegiatan UMKM di Negeri Rutong masih pada skala yang kecil yaitu target pasar masih di dalam Negeri Rutong itu sendiri. Hanya ada 1 kelompok UMKM perempuan yang hasil produknya sudah di salurkan atau di distribusi di seputaran Kota Ambon namun hanya melalui tawaran antar kerabat. Hal ini disebabkan karena belum adanya ijin usaha serta belum tersedianya lokasi bisnis dan lokasi target pasaran di luar dari Negeri Rutong.

“setelah eksperimen dan melalui beberapa tahapan serta sudah dipublikasikan, tetapi yang sementara diurus adalah perizinannya supaya orang lain juga bisa merasakan dan bukan saja di ambon tetapi diluar yang sudah merasakan/mencoba juga bisa menilai begitu. Jadi orang banyak sudah tau hanya tinggal perizinannya bisa di sahkan kemudian dilegalkan dan itu bisa menjadi konsumsi publik.” PUG-ET, 01-09-23

Salah satu yang dilakukan kelompok perempuan dalam melakukan upaya tahapan

distribusi ialah turut mencari target lokasi pasar yang cocok sehingga dapat dijadikan sebagai tempat untuk mendistribusikan produk olahan kelompok.

“Jadi kita juga sementara usaha cari tempat di kota karena mie sagu ini kan harus langsung saji dan langsung dimakan ditempat. Untuk sementara kita memang dalam upaya cari tempat di kota. kalau dapat, kelompok nantinya akan berjualan di kota saja, jadi kita cari dulu lalu lihat dimana cocoknya.” PUMS- NT, 30-09-23

E. Tahapan Pemasaran Produk Usaha

Tahapan pemasaran produk kelompok usaha di Negeri Rutong tidak hanya dilakukan oleh BUMneg sebagai induk usaha bersama dengan pemerintah Negeri Rutong sebagai mitra bisnis dalam upaya menyiapkan langkah-langkah guna mempromosikan produk olahan kelompok perempuan agar dapat lebih berkembang kedepannya, namun anggota kelompok juga turut mengambil bagian dalam melakukan upaya guna mengembangkan UMKM.

“langkah yang kita upayakan itu fasilitas- fasilitas awal yang mereka butuhkan itu yang kita siapkan. mulai dari peralatan serta rumah produksi. lalu untuk SDMnya kemarin baru saja selesai itu adalah kegiatan pelatihan yang tujuannya untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam mengelola manajemen keuangan maupun produksinya. Jadi tidak hanya membahas mengenai itu, tapi juga bahas mengenai bagaimana berproduksi, bagaimana memanfaatkan internet sebagai media promosi.” BN-GM, 08-08-23

Upaya dari Pemerintah Negeri bersama dengan BUMNeg guna untuk mengembangkan kelompok perempuan dalam kegiatan UMKM yaitu, menyiapkan fitur digital serta fasilitas teknologi lainnya. Hal ini dilakukan agar usaha daripada kelompok ini berkembang adalah bukan saja di produksi kemudian hanya dikenal oleh masyarakat di dalam Negeri Rutong namun juga dikenal oleh masyarakat Kota Ambon secara lebih luas. Pemerintah Negeri menyiapkan berbagai macam fasilitas teknologi untuk menunjang berkembangnya kelompok kedepan demi keberhasilan usaha kelompok.

“Negeri ini negeri digital, fasilitas itulah yang kita gunakan. Di website Rutong.Id juga ada salah satu fiturnya tentang pengembangan UMKM, ada juga marketplace nya disitu. Segala sesuatu nya pemerintah negeri siapkan, tinggal bagaimana kelompok ini bisa menggunakan teknologi dan fasilitas yang pemerintah negeri siapkan untuk menunjang keberhasilan usaha dalam kelompok.” PN-JT, 12-09-23

Anggota dalam kelompok juga menyiapkan langkah-langkah yang kemudian di implementasikan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan usaha. Selain upaya promosi lewat pemanfaatan media sosial, anggota kelompok juga mempromosikan usaha yang mereka miliki dengan cara-cara manual seperti membawa produk olahan ke berbagai macam kegiatan/event di Kota Ambon.

“untuk promosi memang sering juga kelompok yang lakukan seperti kalau ada kegiatan atau event di negeri ini ya kelompok mencoba untuk memamerkan produk hasil olahan kelompok. Karena sebenarnya kalau untuk strategi terhadap kelompok kedepannya itu sudah pasti Bumneg siapkan.” PUTS-NT, 05-09-23.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemasaran produk usaha juga turut membawa perempuan mengambil peran pada tahapan ini. Hal ini disebabkan karena selain BUMNeg dan Pemerintah Negeri yang melakukan pemasaran produk usaha, perempuan dalam kelompok ini juga turut melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pemasaran produk, yakni produk hasil olahan kelompok yang sering dibawa dan dikenalkan oleh para anggota kelompok di acara/kegiatan/event yang berlangsung di dalam Negeri Rutong bahkan di Kota Ambon maupun event dimana saja. Hal inilah yang membuat perempuan juga turut berperan dalam pemasaran produk usaha.Strategi Pengembangan Usaha Kecil di Negeri Rutong

Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha kecil kelompok perempuan Negeri

Rutong maka dilakukan melalui analisis pengembangan usaha yang telah dilakukan oleh kelompok perempuan berdasarkan teori Suryana dalam Purba (2012) yaitu peningkatan akses pada aset produktif, peningkatan akses pasar, kewirausahaan atau peningkatan SDM, dan kemitraan atau jaringan usaha. Kemudian dilakukan analisis SWOT yaitu dengan menganalisis berbagai macam faktor secara sistematis yang dapat merumuskan strategi SWOT, membandingkan antara faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) dengan faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Berdasarkan hasil wawancara, strategi yang akan di implementasikan kepada kelompok perempuan dalam pengembangan usaha kecil kedepan yakni strategi yang tepat juga akan dimulai dari yang paling sederhana. Selain itu, diperkuat oleh teori yang disampaikan Freddy Rangkuti yaitu strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Definisi strategi pertama yang dikemukakan oleh Chandler menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun.

F. Strategi Pengembangan Usaha Kecil oleh Kelompok Perempuan di Negeri Rutong

Penelitian yang dilakukan peneliti selaras dengan penelitian Ghalib Agfa Polnaya (2015) yang menjelaskan bahwa strategi pengembangan usaha kecil harus mempunyai strategi yang tepat, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Peningkatan akses pada aset produktif, terutama ialah modal, disamping juga teknologi, manajemen, dan segi-segi lainnya yang penting.

Peningkatan akses pada pasar, meliputi suatu spectrum kegiatan yang luas, mulai dari pencadangan usaha sampai pada informasi pasar. Bantuan produksi dan prasarana ekonomi yang dasar akan sangat membantu adalah prasarana hubungan.

- b. Kewirausahaan atau Peningkatan SDM, dalam hal ini pelatihan mengenai pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk usaha sangatlah penting.
- c. Kemitraan atau Memperluas jaringan dalam arti luas adalah pasar dan kerjasama. Maka memperkuat pasar dan bermitra atau bekerjasama dengan pihak lain yang membawa keuntungan dalam ber-usaha juga penting. Tetapi hal itu harus disertai dengan pengendalian agar bekerjanya pasar tidak melenceng dan mengakibatkan melebarnya kesenjangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, analisis strategi yang telah dilakukan kelompok perempuan dilihat dari beberapa elemen yaitu: akses kepada aset produktif, akses pasar, SDM, dan jaringan dalam pengembangan usaha kecil di Negeri Rutong adalah sebagai berikut :

G. Peningkatan Akses pada Aset Produktif

Aset produktif merupakan suatu unsur penting dapat berupa harga atau nilai daripada suatu barang dapat juga berupa harta atau kepemilikan yang dapat menunjang keperluan operasional suatu perusahaan. Peningkatan akses pada aset produktif juga berbicara mengenai pencadangan usaha yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap kondisi eksisting, kelompok perempuan di Negeri Rutong masih terbatas akan aset produktif yang berupa alat/fasilitas dalam berproduksi. sehingga perlu peningkatan terhadap aset bagi keberlangsungan proses produksi kelompok perempuan.

Adanya peningkatan akses kepada aset produktif yaitu dalam kegiatan UMKM ini proses produksinya yakni harus dapat menggunakan alat yang didukung teknologi yang canggih agar dapat mengefisiensi waktu serta dapat membuat kualitas produk lebih baik serta rumah

produksi juga harus disiapkan agar dapat memudahkan proses produksi bagi kelompok perempuan

“kita memang masih sangat terbatas dari segi peralatan karena sekarang kita kerja berproduksi memang semuanya masih manual, juga dari segi rumah produksi.” PUTS-NT, 05-09-23

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa, perlu disiapkan alat yang didukung teknologi yang canggih agar ketika para pelaku usaha berproduksi bukan lagi menggunakan cara yang manual namun sudah bisa didukung dengan kemajuan teknologi, serta rumah produksi juga yang harus dihadirkan bagi para pelaku usaha agar kerjasama kelompok menjadi baik juga dapat mengefisiensi waktu dalam kerja kelompok. Ini juga menjadi perhatian bagi Pemerintah Negeri ketika kemudian produk yang dihasilkan kelompok siap diekspor secara besar-besaran.

H. Peningkatan Akses Pasar

Peningkatan akses pasar merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan UMKM. Hal ini dikarenakan peningkatan akses pasar menjadi salah satu cara yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan UMKM kedepan. Akses pasar dapat berupa lokasi pasar yang akan dijadikan sarana penjualan namun dapat juga berupa sarana media promosi bagi kegiatan UMKM.

Dilihat dari kondisi eksisting, sarana promosi bagi kelompok perempuan ini telah disiapkan oleh BUMNeg bersama dengan Pemerintah Negeri Rutong lewat fasilitas media sosial dan aplikasi, sehingga kelompok perempuan ini sendiri harus peka terhadap sarana promosi yang telah disiapkan pemerintah negeri demi kemajuan usaha yang dimiliki kelompok kedepan.

“kita kan negeri digital, dilengkapi dengan semua fasilitas digital termasuk untuk promosi. Tinggal bagaimana para pelaku usaha turut memanfaatkan fitur serta aplikasi yang ada untuk mengembangkan kelompok masing-masing” PN-JT, 12-09-23

Meski begitu para pelaku usaha juga turut menyiapkan langkah tersendiri dalam meningkatkan akses pasar didalam kelompok yaitu dengan membawa hasil-hasil olahan kelompok pada kegiatan-kegiatan atau event- event yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Ambon.

“kita dalam kelompok juga harus menyiapkan strategi atau langkah yang bisa dilakukan demi kemajuan kelompok. Jadi misalnya ada kegiatan atau event di dalam kota yang memang bisa untuk hadirkan produk hasil olahan kelompok, itu turut kita hadirkan.” PUG –YT, 05-09-23

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa akses pasar merupakan suatu lokasi atau sarana promosi yang juga dapat membantu mengembangkan kelompok UMKM ini kedepan. Peningkatan akses pasar juga dapat membuat para pelaku usaha memajukan usaha yang mereka miliki didalam skala ekspor yang besar.

I. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar guna mendorong para karyawan atau pegawai agar memiliki kecakapan atau kemampuan yang lebih sehingga dapat memenuhi tuntutan pekerjaan di masa yang akan datang.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Negeri yang juga merupakan salah satu program daripada Pemerintah Negeri yaitu memberikan pelatihan dan sosialisasi yang berkaitan dengan bagaimana berproduksi dan mengelola usaha bagi para anggota kelompok. Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ambon yaitu tentang pentingnya pengadministrasian kelompok usaha ke dalam data base unit usaha yang sudah disiapkan

secara *online*.

Juga pelatihan yang diberikan oleh Pihak Politeknik Negeri Ambon yaitu memaparkan tentang pentingnya aspek manajemen usaha, serta tata cara pembukuan keuangan unit usaha.

“Jadi kita nantinya akan berfokus ke SDMnya dulu baru kemudian segi pendanaannya. Jadi bagaimana agar mereka diberi pelatihan dulu kemudian diberdayakan didalam kelompok. Tapi kemarin mereka ikut pelatihan itu, bukan saja dari sisi meningkatkan produktifitasnya tapi dari sisi manajemennya. Jadi bagaimana nantinya mereka ini bisa menyiapkan manajemen keuangan kelompok dari sistim akuntansi yang paling sederhana dulu. Nah kita bina mereka dari situ.” PN-JT, 12-09-23

Dari hasil diatas, diketahui bahwa pelatihan atau sosialisasi bagi pelaku usaha dihadirkan agar kelompok lebih berdaya dari segi SDMnya kemudian setelah itu diberi pelatihan serta pemahaman juga dari segi pendanaan pada kelompok agar lebih kaya akan pengetahuan terkait dengan manajemen pendanaan di kelompok masing-masing.

J. Memperluas Jaringan Usaha

Jaringan usaha (*Bussiness Networks*) adalah kerjasama usaha, akses dan hubungan dengan pihak ketiga (perusahaan lain, lembaga keuangan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga lainnya) yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya secara efektif dan efisien, sehingga dapat dicapai produktivitasnya dan daya saing yang tinggi yang pada akhirnya perusahaan dapat mencapai profit dan perkembangan usaha yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kondisi jaringan usaha pada kelompok UMKM perempuan di Negeri Rutong terbilang cukup baik dikarenakan ada beberapa relasi yang sudah dibangun oleh Pemerintah Negeri dengan kerabat sekitar dengan harapan bahwa relasi yang diangun akan membantu kelompok UMKM dengan produk yang dihasilkan untuk diekspor keluar dari Negeri Rutong.

Dalam hal ini bahwa kelompok perempuan di Negeri Rutong bersama dengan Pemerintah Negeri dan juga BUMNeg harus turut memberi perhatian terkait dengan jaringan usaha serta memperluas relasi dengan pihak ketiga agar produk yang dihasilkan kelompok perempuan ini harus dikenal masyarakat luas.

“iya rencananya memang kalau sudah terbit perizinannya kita akan menyiapkan produk- produk ini agar bisa bersaing di skala nasional bahkan internasional . memang untuk target pasarnya itu ke tingkat nasional bahkan internasional karena kita punya relasi di belanda, ada juga di US itu yang jadi sasaran kita untuk mengembangkan UMKM dengan produk-produknya ini” BN-GM, 08-08-23

Relasi yang dibangun kemudian menjadi perluasan jaringan oleh Pemerintah Negeri bersama dengan Bumneg agar produk yang dihasilkan oleh kelompok perempuan ini tidak semata-mata hanya dinikmati dan dikenal oleh masyarakat dalam Negeri Rutong namun dapat dikenal di kanca nasional bahkan internasional.

Dari hasil diatas, maka disimpulkan bahwa analisis strategi pengembangan usaha kecil oleh kelompok UMKM perempuan yaitu berdasarkan aspek peningkatan akses pada aset produktif, peningkatan akses pasar, peningkatan SDM atau kewirausahaan dan memperluas jaringan usaha atau kemitraan. Adanya strategi pengembangan yang terintegrasi diharapkan usaha yang dijalankan menjadi kegiatan ekonomi yang memiliki nilai tambah juga berdaya saing tinggi, tidak hanya memiliki keunggulan kompetitif.

4. SIMPULAN

- 1) Peran Perempuan di Negeri Rutong berdasarkan hasil identifikasi mempunyai peran dalam tahapan penyediaan modal usaha, kemudian juga di dalam tahapan proses produksi, tahapan distribusi produk usaha serta tahapan pemasaran produk usaha. Dikarenakan perempuan di Negeri Rutong didalam kelompoknya turut mengambil bagian dalam modal

usaha yang digunakan bagi usaha kelompok, juga dalam proses produksi karena perempuan mempunyai inovasi serta kreatifitas yang baik didalam kelompok. Pada tahapan saluran distribusi meski kelompok UMKM ini sendiri belum mempunyai target lokasi pasar untuk mendistribusikan produk olahan mereka namun perempuan di dalam kelompok ini tetap melakukan distribusi produk ke gerai didalam Negeri Rutong serta pemasaran produk yang juga turut dilakukan kelompok perempuan. Meski itu merupakan wewenang dan tugas daripada Pemerintah Negeri dan BUMNeg namun strategi serta pemasaran produk juga sering dilakukan kelompok perempuan dengan cara membawa dan memperkenalkan produk olahan melalui event-event dan kegiatan pameran di Kota Ambon maupun dalam Negeri Rutong.

- 2) Strategi yang diupayakan bagi kelompok perempuan haruslah tepat dan terintegrasi. Strategi yang diupayakan bagi kelompok perempuan berdasarkan beberapa elemen aspek yaitu peningkatan akses pada aspek produktif, peningkatan akses pasar, peningkatan SDM atau kewirausahaan, dan perluasan jaringan usaha atau kemitraan. Oleh karena itu, strategi yang dirumuskan yakni strategi yang tepat yang dapat mengembangkan Kelompok Perempuan dalam kegiatan UMKM serta mengembangkan Negeri Rutong berbasis kegiatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin Bahari, 2. M. (2023, September 2). Pengaruh Penggunaan Platform Penjualan Online Terhadap. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7.
- A.J.Christian. (2020). *Bab II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Strategi Menurut Para Ahli*.
- Adya Utami Syukri, A. N. (2022). Digital Marketing dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Ambon, B. P. (N.D.). Kecamatan Leitimur Selatan Dalam Angka 2021.
- Anak Agung Istri Ngurah Dyah Prami, N. P. (2023, April). Peran Perempuan dan Kesetaraan Gender pada Sektor Ekonomi Kreatif di Desa Paksewali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12.
- Andi Tenri Ellyana Haris1, R. R. (n.d.). *Peran Perempuan dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Melalui Kewirausahaan*. SEIKO : Journal of Management & Business .
- Arifin, S. (2023). *Pemasaran Produk: Pengertian, Tujuan, Konsep Dasar dan Tekniknya*.
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*.
- Dessy Triana Relita, Y. S. (2022). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Perempuan Penunjang Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*.
- Dewi, Y. S. (n.d.). *Peran Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan Women in Sustainable Development*. Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan.